

STRUKTUR DAN DIKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN

Oleh:

Kesi Noferika Aulya¹ dan Ermawati Arief²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: kesinofrika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe two things, namely to explain the structure and diction of the report text of the observation results of class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman. This type of research is qualitative using descriptive methods. The data from this study are student texts. The data sources used in this study are documents. The instrument of this research is the researchers themselves. Data is analyzed by describing, analyzing, and discussing data based on theory. The results of this study are as follows. First, in writing the text of the report on the observation results of class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman, they have used three text structures from the observation report. The structure is a general definition, part description and conclusion. This is evident from all the report texts on observations that have been analyzed, most students have written observational report texts fully using general definitions, part descriptions, and conclusions. Second, judging from the use of diction, students have used diction correctly. From the text analyzed students are more dominant precisely in diction writing, although there are also errors in formation, wrong writing, and the use of incorrect meanings in the observation report text by class VII students of SMP Negeri 4 Pariaman.

Kata kunci : Kualitatif, Menulis, Teks, Struktur, Diksi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Kurangnya keterampilan membaca dan menulis mahasiswa di perguruan tinggi juga akan berdampak kepada keterampilan berbahasa mahasiswa, terutama beretorika. Hal ini dibuktikan dari penelitian Arief, dkk. (2013). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa, penguasaan diksi dan penggunaan kalimat efektif dalam retorika lisan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP masih tergolong rendah. Oleh karena itu, sangat diperlukan kemauan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menggunakan kalimat efektif dan secara bertingkat kemampuan itu diarahkan untuk mengembangkan paragraf yang berpola nalar yang jelas serta tertib. Sehingga hal tersebut tidak terlepas dari keterampilan dalam membaca dan menulis. Selain itu, penelitian Haniah

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

(2016) mengungkapkan bahwa, di dunia perguruan tinggi, banyak insan akademis terutama mahasiswa yang kurang membudayakan kegiatan menulis. Ada dua faktor yang menyebabkan hal tersebut. *Pertama*, rendahnya minat baca di kalangan akademisi. *Kedua*, rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam tingkat sekolah juga mengalami masalah serupa. Marisa (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, persoalan memahami dan menulis anekdot masih menjadi kendala bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang. Hal tersebut terbukti nilai siswa yang belum mencapai KKM dalam memahami dan menulis teks anekdot.

Pada setiap kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami dan memproduksi teks. Dalam kegiatan memahami, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi serta menganalisis teks. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan sebuah teks. Dalam kegiatan memproduksi, siswa diharapkan mampu menulis sebuah teks sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks secara mandiri. Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap (Kemendikbud, 2013:4). Di dalam bidang wacana, teks adalah deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk sebuah ujaran. Selain itu, teks merupakan bentuk bahasa tertulis atau naskah, atau ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia (Kridalaksana, 2008:238). Selain itu, Mulyasa (dalam Dewi, 2015:8), mengatakan bahwa teks adalah ungkapan pikiran manusia yang di dalamnya ada situasi dan konteks yang dapat ditemukan oleh siswa di sekitar mereka terlebih ketika guru mampu mengarahkan dengan tepat. Penerapannya dilakukan ketika memberikan apersepsi, misalnya guru mampu memancing siswa dengan menggunakan alam sekitar siswa sebagai ilustrasinya. Teks merupakan bahasa lisan maupun tulis yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/ kebahasaan secara simultan (Kemendikbud, 2013:77).

Bentuk kegiatan menulis salah satunya adalah menulis teks laporan hasil observasi. Menulis teks laporan hasil observasi merupakan pembelajaran menulis yang melaporkan fakta berdasarkan data yang didapat melalui pengamatan mengenai suatu objek. Menulis teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 pada KD-4.2 yaitu menyusun teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulis. Laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi (Kemendikbud, 2013:3). Sejalan dengan itu, Kosasih (dalam Rinda, 2014:5) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks ini pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa diharapkan mampu mengetahui struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi, serta mengetahui ciri kebahasaan yang ada dalam teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur (a) pernyataan umum atau klasifikasi, (b) deskripsi bagian, dan (c) simpulan. Pernyataan umum berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang dikaji, dan menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut. Deskripsi bagian berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagiannya. Penutup menjelaskan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan (Kemendikbud, 2015:28).

Pada ciri kebahasaan siswa harus memahami ketepatan dalam penulisan diksi. Menurut Gani (2012:130) menyatakan bahwa diksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Finoza (dalam Oktarina, 2007:13) mengatakan bahwa diksi atau pilihan kata adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata berkaitan erat dengan kosakata. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

diketahui beberapa hal berikut. *Pertama*, siswa belum terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan fungsi, struktur, dan kebahasaan tepatnya pada pemilihan diksi teks. Hal ini terbukti dari nilai siswa pada latihan menulis teks laporan hasil observasi. *Kedua*, siswa masih sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang terdapat dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, siswa belum mampu memilih kata yang tepat sehingga kalimat menjadi tidak efektif (wawancara dengan Ibu Nuraini, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pariaman). Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu teks laporan hasil observasi siswa, dalam teks tersebut ditemukan kesalahan dalam segi struktur teks. Siswa hanya menulis dua bagian struktur saja yaitu definisi umum dan deskripsi bagian. Pada paragraf pertama dan kedua merupakan definisi umum, sedangkan pada paragraf ketiga dan keempat merupakan deskripsi bagian. Selain itu juga terdapat kesalahan penggunaan diksi dalam teks laporan hasil observasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pemahaman siswa terhadap penggunaan struktur dan diksi dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 4 Pariaman sudah 3 tahun menerapkan kurikulum 2013. *Kedua*, di SMP Negeri 4 Pariaman belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan struktur dan diksi dalam teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, yang menjadi objek penelitian adalah kelas VII, karena di dalam Kurikulum 2013 kelas VII mempelajari teks laporan hasil observasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan struktur dan diksi teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Metode ini dapat mengumpulkan data-data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga data tersebut dapat menggambarkan kerja siswa sesuai dengan yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Penelitian kualitatif lebih mementingkan makna hasil penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Mertens (dalam Syahrul, Tressyalina, dan Farel 2017: 50) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu situasi kegiatan yang menempatkan pengamat dalam kehidupan dunia. Sugiono (2013:222) menyatakan, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Selain itu, peneliti dibantu dengan buku sumber yang berhubungan dengan penelitian. Untuk melaksanakan pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan analisis data. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Moleong (2010:268) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, pada bagian pembahasan ini akan diuraikan beberapa hal, yaitu : (1) struktur teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dan (2) diksi teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Menurut Anderson (2003:90) teks laporan hasil observasi memiliki 3 unsur struktur yaitu, (1) definisi umum yang terdapat pada paragraf pertama, (2) deskripsi bagian yaitu mengenai objek yang dibahas pada bagian definisi umum berupa rincian objek, dan (3) simpulan. Struktur teks laporan hasil observasi tersusun secara sistematis, artinya harus berurutan. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum

teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman telah memiliki ketiga bagian stuktur teks tersebut. Ketiga bagian struktur itu akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Definisi umum

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sudah memiliki definisi umum yang ditulis dalam satu paragraf. Harsiati, dkk (2016:141) menjelaskan bahwa pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum tentang suatu objek yang akan dideskripsikan setelah melakukan beberapa proses pengamatan. Pernyataan umum yang dideskripsikan yaitu nama latin, asal usul, kelas, dan informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman ditemukan 26 teks laporan hasil observasi yang sudah memiliki definisi umum. Definisi umum yang ditulis siswa dalam teks laporan hasil observasi sudah berisi penjelasan secara rinci pengertian objek yang diamati atau nama lain dari objek yang diamati. Dengan kata lain, siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan dari suatu objek yang telah ia amati ke dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca bisa memahami apa saja yang ingin ia sampaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan 1 berikut.

Kucing merupakan binatang peliharaan **yg** populer. Kucing **adalah** hewan **mamalia**. Kucing **adalah** hewan karnivora karena memiliki cakar **yg** tajam dan gigi **yg** bertaring. Kucing kampung banyak dipelihara orang **Indonesia**.

Pada kutipan *pertama* tersebut terlihatlah bahwa definisi umum yang ditulis siswa telah mampu menjelaskan pengertian dari objek yang akan dijelaskan. Siswa menjelaskan pengertian dari objek yang diamati yaitu kucing. Siswa sudah mampu memberikan pengertian atau definisi berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan. Siswa menjelaskan kucing merupakan binatang peliharaan yang populer. Selain itu juga menjelaskan kucing adalah hewan mamalia. Hal itu didukung oleh penggunaan kata “merupakan” dan “adalah” yang digunakan siswa sebagai bentuk definisi dari objek kucing yang telah diamati. Kutipan tersebut dikelompokkan ke dalam struktur unsur definisi umum yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihatlah bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman terdapat bagian definisi umum. Definisi umum ditandai dengan adanya pengertian atau definisi serta gambaran umum terhadap suatu objek yang diteliti dan dilaporkan kepada pembaca. Struktur definisi umum yang ditulis siswa sesuai dengan unsur-unsurnya. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan sehingga struktur tersebut belum ideal. Kekurangan yang terjadi adalah ketidaksesuaian definisi suatu objek dengan kalimat yang digunakan. Beberapa tulisan menggunakan definisi yang tidak tepat seperti penulisan ciri-ciri suatu objek.

b. Deskripsi Bagian

Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sudah memiliki unsur struktur deskripsi bagian. Harsiati, dkk (2016:141) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa hewan, deskripsi bagian mencakup ciri fisik, habitat, makanan, dan perilaku. Jika yang dilaporkan berupa tumbuhan, deskripsi bagian berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Deskripsi bagian yang ditulis siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian yang baik dan deskripsi bagian yang kurang baik. Deskripsi bagian yang baik adalah deskripsi bagian yang memuat berbagi jenis, perbedaan objek, ciri-ciri dan rincian suatu objek secara detail dan menyeluruh. Deskripsi bagian yang baik ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dapat dilihat pada kutipan 2 berikut.

Pohon dan daun durian memiliki ciri khas . tinggi pohon durian rata-rata 25-100m. Durian memiliki ciri daun jarang-jarang, dan tangkai daun panjang. Daun durian tebal serta lebar. Pohon tegak lurus dengan banyak cabang-cabang. Durian juga memiliki ciri khusus pada buahnya. Buah durian berbentuk bulat dan ada juga yang lonjong. Warna buah hijau tua dan ada juga warna kekuningan. Dengan bagian dalam putih atau kuning. Buah durian memiliki duri yang tajam dan memiliki tangkai yang panjang. Buah durian memiliki beberapa manfaat. Di kalangan masyarakat sendiri, buah durian di percaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit.

Berdasarkan kutipan *kedua* tersebut terlihatlah bahwa deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sudah baik. Hal itu terbukti dari adanya penjelasan dan penjabaran dari objek yang di observasi secara rinci yang terdapat dalam kutipan tersebut. *Pertama*, siswa menjelaskan rincian ciri-ciri dari obejek tersebut. Mulai dari tinggi pohon, bentuk daun, lebar daun hingga ciri dari buah tersebut. Seperti pada kutipan berikut, "*Tinggi pohon durian rata-rata 25-100m. Durian memiliki ciri daun jarang-jarang, dan tangkai daun panjang. Daun durian tebal serta lebar. Pohon tegak lurus dengan banyak cabang-cabang.*". *Kedua*, siswa menjelaskan manfaat suatu objek. Pada kutipan diatas siswa menuliskan manfaat secara garis besar suatu objek yang diamati yaitu durian dan pisang. Seperti pada kutipan berikut, "*Buah durian memiliki beberapa manfaat. Di kalangan masyarakat sendiri, buah durian di percaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit*". Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman terdapat bagian deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan adanya penjelasan mengenai ciri-ciri dan jenis suatu objek yang akan dideskripsikan. Struktur deskripsi bagian yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Hasriati, dkk. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan pada tulisan siswa tersebut.

c. Simpulan

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sudah memiliki simpulan. Simpulan merupakan penutup dalam teks laporan hasil observasi. Pada penutup menjelaskan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan (Kemendikbud, 2015:28). Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman ditemukan 20 teks laporan hasil observasi yang memiliki simpulan dan 10 teks yang tidak memiliki simpulan. Simpulan yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pokat buah asli Indonesia yg khas, selain rasa yang manis dan penampilannya yg enak dilihat, buah pokat juga memiliki banyak kandungan yg bermanfaat untuk kesehatan. Buah pokat bisa dijadikan jus.

Berdasarkan kutipan *ketiga* tersebut terlihatlah bahwa simpulan yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman telah baik. Hal itu dikarenakan simpulan yang ditulis telah mampu mendeskripsikan suatu objek yang telah diamati. Dari kutipan tersebut siswa telah menuliskan simpulan dari objek yang diamati. Pada kutipan *ketiga* siswa menjelaskan bahwa pokat merupakan buah asli Indonesia. Selain itu siswa juga menjelaskan rasa, manfaat dan olahan pokat tersebut. Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa simpulan yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman telah baik. Hal itu dikarenakan simpulan yang ditulis

telah menjelaskan beberapa fungsi dan manfaat dari masing-masing objek yang biasa terjadi dalam kehidupan.

2. Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menentukan mana yang sesuai. Menurut Gani (2012:130) dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

a. Ketepatan Pemilihan Kata

Mustakim (2015:48) mengatakan bahwa ketepatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat pula oleh pembaca atau pendengarnya. Ketepatan pemilihan kata yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebanyak 3717 kata. Keraf (2009:87) mengatakan bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Jika ketepatan diksi dalam suatu tulisan sesuai yang diinginkan penulis, maka akan timbul reaksi yang diinginkan penulis.

b. Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, ditemukan ketidaktepatan pemilihan kata berdasarkan kesalahan pembentukan, penulisan, dan makna. Penjelasan ketidaktepatan pemilihan kata dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, sebagai berikut.

1) Salah dalam Pembentukan Kata

Pembentukan kata menurut Arifin (2009:39) berkaitan dengan penggunaan awalan, akhiran, peluluhan bunyi, penyengauan kata dasar, dan lain-lain. Salah dalam pembentukan kata yang terdapat di dalam teks deskripsi laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, sebanyak 42 kata. Berikut salah satu kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, yang memiliki ketidaktepatan pemilihan kata yang diukur berdasarkan salah dalam pembentukan kata.

Kucing adalah hewan yg lucu, hewan itu adalah salah satu hewan mmalia karna dia hanya memakan daging-dagingan.

Kucing bermacam-macam jenisnya yaitu kucing anggora, kucing persia, kucing hutan kucing itu ada kucing murni dan kucing campuran.

Mata kucing adalah tajam mata itu berfungsi mencari mangsa di saat malam hari atau mencari makanan kucing memiliki kaki empat.

Ciri fisik kucing adalah memiliki bulu berbeda warna dan memiliki kumis (misai) yg berfungsi menentukan arah jalan saat gelap.

Kucing adalah salah satu hewan peliharaan yg jinak dan cocok untuk memelihara di rumah karna hewan yg bersih dan hubungan mutualistik dg manusia.

Berdasarkan teks di atas, ditemukan tiga kalimat yang memiliki ketidaktepatan pemilihan kata yang diukur berdasarkan salah pembentukan kata, yang pertama terdapat dalam kalimat ketiga paragraf pertama yaitu pada kalimat, "Mata kucing adalah tajam mata itu berfungsi mencari mangsa di saat malam hari atau mencari makanan kucing memiliki kaki empat". Dalam kalimat tersebut terdapat kata yang memiliki kesalahan dalam pembentukannya, yaitu pada kata *makanan*. Kata yang lebih tepat digunakan yaitu kata *makan* karena kata *makanan* memiliki makna 'makanan yang banyak', sedangkan *makan* memiliki makna 'makan saja'. Dalam teks tersebut, penulis menjelaskan bahwa kucing dapat mencari makan untuk dirinya sendiri. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Chaer (2011:216) yang mengatakan bahwa fungsi imbuhan *ber-an* adalah membentuk kata kerja intransitif. Sedangkan makna yang diperoleh sebagai hasil proses pengimbuhan yaitu: (1) banyak serta tidak teratur, (2) saling atau berbalasan, (3) saling berada di. Aturan pengimbuhan dengan imbuhan gabungan *ber-an* sebagai berikut.

- a) Untuk mendapatkan makna 'banyak serta tidak teratur' imbuhan gabung *ber-an* harus diimbuhkan pada kata kerja yang menyatakan gerak. Contoh: mereka *berlarian* ke sana sini untuk menyelamatkan diri. *Berlarian* artinya 'banyak yang berlari dan arahnya tidak teratur'.
- b) Untuk mendapatkan makna 'saling atau berbalasan' imbuhan gabung *ber-an* harus diimbuhkan pada beberapa kata kerja tertentu. Contoh: kami hanya dapat *berpandangan* dari jauh. *Berpandangan* artinya 'saling memandang'.
- c) Untuk mendapatkan makna 'saling berada di' imbuhan gabung *ber-an* harus diimbuhkan pada beberapa kata benda yang menyatakan letak atau jarak. Contoh: kami duduk *bersebelahan* di dalam kereta api itu. *Bersebelahan* artinya 'saling berada di sebelahnya'.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata yang lebih tepat digunakan yaitu terbang, bukan *berterbangan*

2) Salah dalam Penulisan Kata

Dalam memilih atau menggunakan kata pada saat menulis sebuah teks atau karya, penulisannya harus sesuai dengan kaidah dari Ejaan Bahasa Indonesia. Salah dalam penulisan kata yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebanyak 356 kata. Berikut kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang memiliki ketidaktepatan pemilihan kata yang diukur berdasarkan salah dalam penulisan kata. Kesalahan dalam penulisan kata dapat dilihat pada kutipan berikut.

Si Pakak, Kucing Ku

Berdasarkan kutipan teks di atas, ditemukan ketidaktepatan pemilihan kata yang diukur berdasarkan salah penulisan kata, yaitu "Si Pakak, Kucing Ku". Dalam kalimat tersebut terdapat kata yang memiliki kesalahan dalam penulisannya, yaitu pada kata, "Kucing Ku". Kata yang lebih tepat digunakan yaitu "Kucingku", karena kata ganti aku dalam kata tersebut berfungsi sebagai kata ganti dalam konstruksi yang menyatakan kepunyaan, sehingga penulisannya harus digabung. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Chaer (2011:93) yang mengatakan bahwa kata ganti aku dalam bentuk singkat *-ku* untuk menyatakan diri pertama digunakan: (a) Dalam kalimat berkata kerja pasif, seperti: "Surat ini kutulis semalam," kata Ida kepada Siti. (b) Sebagai objek dalam kalimat berkata kerja transitif, seperti: "Kata Hasan kepada Ali, "Dia tidak dapat mengalahkanku." (c) Dalam konstruksi yang menyatakan kepunyaan, seperti: "Pinsilku jangan kau pakai!" kata ayah kepada Amin. Berdasarkan analisis ketidaktepatan diksi yang

diukur dari kesalahan penulisan kata dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, didapatkan kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dan kesalahan dalam penulisan kata.

3) Salah Karena Makna Kata Tidak Tepat

Menurut Arifin dan Amran (2009: 28) dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud, kita tidak dapat lari dari kamus. Kamus memberikan suatu ketepatan kepada kita tentang pemakaian kata-kata. Dalam hal ini, makna kata yang tepatlah yang diperlukan. Salah karena makna kata tidak tepat yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sebanyak 67 kata. Berikut salah satu teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang memiliki ketidaktepatan diksi yang diukur berdasarkan salah karena makna kata tidak tepat. Kesalahan tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Kucing adalah hewan karnivora karena kucing suka makan daging contohnya ikan.

Pada kutipan di atas penggunaan kata **adalah** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **merupakan**. Penggunaan kata merupakan lebih tepat karena setelah kata merupakan terdapat kata penjelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mustakim (2015:56) yang mengatakan bahwa kecermatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Agar dapat memilih kata secara cermat, pemakai bahasa dituntut untuk mampu memahami ekonomi bahasa dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran. Dalam kaitan itu, yang dimaksud *ekonomi bahasa* adalah kehematan dalam penggunaan unsur-unsur kebahasaan. Dengan demikian, kalau ada kata atau ungkapan yang lebih singkat, kita tidak perlu menggunakan kata atau ungkapan yang lebih panjang karena hal itu tidak ekonomis. Contohnya disebabkan oleh fakta: karena. Ketidaktepatan penggunaan diksi karena makna diksi yang tidak tepat merupakan hal yang paling sedikit ditemukan dalam tulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, hal ini terbukti dari 4182 jumlah kata hanya terdapat 67 jumlah kata yang tidak tepat dan sesuai penggunaannya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman telah menggunakan ketiga struktur teks. Ketiga struktur teks tersebut, yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan simpulan. Hal itu terbukti dari semua teks laporan hasil observasi siswa yang telah dianalisis, sebagian besar siswa sudah menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang lengkap. Akan tetapi, masih ada beberapa unsur definisi umum, deskripsi bagian dan simpulan yang ditulis kurang baik. *Kedua*, jika dilihat dari penggunaan diksi siswa sudah mampu menggunakan diksi secara tepat. Dari teks yang dianalisis siswa lebih dominan tepat dalam penulisan diksi, meski juga terdapat kesalahan dalam pembentukan, salah dalam penulisan, dan salah dalam penggunaan makna dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman hendaknya mengembangkan pemahaman serta meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan cara menambah reverensi dan sering berlatih. *Kedua*, siswa lebih meningkatkan kompetensi dan lebih menguasai teks laporan hasil observasi sehingga dapat memperhatikan penggunaan struktur dan diksi pada teks sehingga menciptakan tulisan yang baik. *Ketiga*, peneliti lain diharapkan dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang

teks laporan hasil observasi karya siswa. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks laporan hasil observasi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Kesi Noferika Aulya* dengan pembimbing *Ermawati Arief*

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata bahasa baku bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arief, Ermawati, dkk. 2013. "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". *Proceeding Of The International Seminar on Languages and Arts* (161-175). FBS Universitas Negeri Padang.
- Arifin, Zaenal, dan Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia: untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indoseia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Departemen pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. UNP PRESS.
- Gani, Erizal. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. UNP PRESS.
- Haniah. 2016. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi sebagai Penguatan Jati Diri Bahasa Indonesia Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN". *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III* (334-440).
- Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia: Buku Guru SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013a. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Marisa, Winda, dkk. 2018. "Korelasi Keterampilan Memahami Teks Anekdote dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7, No.3*. Diunduh pada 17 Oktober 2018.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustakim. 2015. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.

Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel. 2017. "Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Sukabina.

